

**PEMBIASAAN SHOLAT BERJAMAAH UNTUK PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 PALU**



SKRIPSI

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikn Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

By :

**SERLY
NIM : 14.1.01.0186**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PALU SULAWESI TENGAH

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, aau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 15 April 2019 M
09 Sya'ban 1440 H

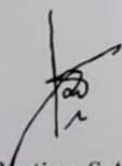


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pembiasaan Sholat Berjemaah Terhadap Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 1 Palu” Oleh Mahasiswi atas nama Serly, NIM. 14.1.0186 Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

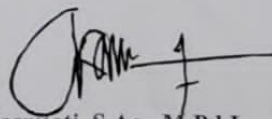
Palu, 15 April 2019 M
9 Sya'ban 1440 H

Pembimbing I



Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720603 200312 2 003

Pembimbing II

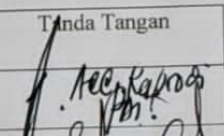
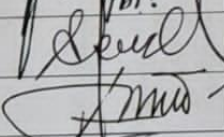
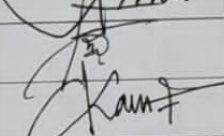
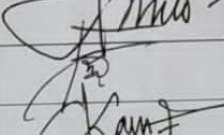
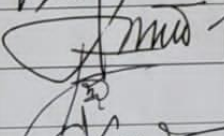


Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19780606 200312 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

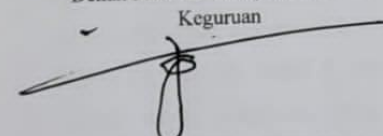
Skripsi Saudari Serly NIM. 14.1.0186 dengan judul “Pembiasaan Sholat Berjamaah Untuk Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 1 Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Pascasarjana Instiut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 28 Agustus 2019.M. Yang bertepatan dengan tanggal 28 Dzul-Hikkah 1441 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi criteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

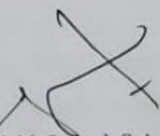
| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua | Titin Fatimah, S.Pd.I.,M.Pd.I |  |
| Penguji I | Dr. Sri Dewi Lisnawaty. S.Ag.M.Si |  |
| Penguji II | Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I |  |
| Pembimbing I | Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd |  |
| Pembimbing II | Dr.Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I |  |

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan


Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 196903131997031003

W

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَا بَعْدُ

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillahirobbil'amin. Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-nya jualah, skripsi ini dengan judul **“Pembiasaan Sholat Berjamaah Untuk Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 1 Palu”** dapat diselesaikan sesuai targetwaku yang direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Selama dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril atau materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada orang tua tercinta, yaitu Ayahanda Irwan Limonu dan Ibunda Sutria Lamatuna yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik dengan sepenuh hati dan membiayai penulis dalam berbagai kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga keperguruan tinggi serta senantiasa memberikan doa dan motivasi kepada penulis dalam segala hal khususnya dalam penyelesaian studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalangi, M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu beserta unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan S.Ag., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkanpenulis dalam proses perkuliahan.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan bapak Suharnis S.Ag., M.Ag. Selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan ibu Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I Selaku pembimbing II yang telah ikhlas membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua sidang Dr.Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag.,M.Si dan Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku penguji yang telah memberikan masukan kritik dan saran yang sangat berharga dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Supiamin, S.Ag., M.Pd, selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palu beserta staf dalam membantu pengadaan buku referensi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan beal ilmu kepada penulis selama belajar di Insitut Agama Islam Negeri Palu beserta karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
9. Saudara-saudara penulis Wahyudi Limonu, dan Firman Limonudan seluruh keluarga besar penulis yang telah membantu, selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis selalu sabar dan tegar dalam menghadapi apapun, serta mendoakan pennulis agar dapat menyelesaikan studi ini.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam terkhusus PAI 1, teman-teman PPL, teman KKN, serta teman-teman seangkatan 2014 yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungannya kepada penulis.
11. Semua pihak yang terlibat dan yang berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis senantiasa mendoakan semoga Allah Swt. Melimpah gandakan pahala atas budi baik

yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam kedepan.

Penulis,

SERLY

NIM: 14.1.01.0186

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian | 5 |
| D. Penegasan Istilah..... | 6 |
| E. Garis-Garis Besar Isi | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Penelitian Terdahulu | 10 |
| B. Konsep Dasar Pembiasaan..... | 11 |
| C. Tinjauan Tentang Sholat Berjamaah | 16 |
| D. Pembentukan Kepribadian Peserta Didik | 29 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Desain Penelitian | 33 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 36 |
| C. Kehadiran peneliti | 37 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 40 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 41 |

| | | |
|-----------------------------|-----------------------------------------|----|
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | |
| | A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 43 |
| | B. Hasil Penelitian..... | 52 |
| BAB | V PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan..... | 61 |
| | B. Saran..... | 62 |
| | | |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | | |

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Muhammadiyah 1 Palu tahun 2018/2019.
2. Tabel 2 Keadaan Peserta Didik Tahun 2018/2019
3. Tabel 3 Keadaan Sarana SMK Muhammadiyah 1 Palu Tahun 2018/2019
4. Tabel 4 Keadaan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Palu Tahun 2018/2019

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
5. SK Judul Proposal Skripsi
6. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
7. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Hasil Penelitian
10. Foto-foto Hasil Penelitian dan Observasi
11. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : SERLY
NIM : 14.1.01.0186
Judul Skripsi :PEMBIASAAN SHOLAT BERJAMAAH UNTUK
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI
SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN (SMK)
MUHAMMADIYAH 1 PALU

Skripsi ini membahas tentang Pembiasaan Sholat Berjamaah Untuk Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu. Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah (1) Bagaimana Bentuk Pembiasaan Sholat Berjamaah Untuk Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu?, dan (2) Apa Kendala dan Solusi Pembiasaan Sholat Berjamaah Untuk Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat berjamaah untuk pembentukan kepribadian peserta didik dianggap sangat penting, karena menekankan keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam melaksanakan kewajiban untuk melaksanakan sholat berjamaah. Dan agar mereka terbiasa dan disiplin, maka dibuatlah absen sholat tiap kelas. Dengan adanya absen tersebut, maka peserta didik akan terbiasa dan bagi siapa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah akan diberikan sanksi. Kendala dalam pembiasaan sholat berjamaah disekolah tersebut bahwa kurangnya kesadaran dari pendidik yang mengajar pada jam terakhir untuk keluar pada waktu yang sudah ditentukan, sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan sholat Dzuhur. Kemudian solusi dalam pembiasaan sholat berjamaah itu perlu pengontrolan dari pendidik ketika tibanya waktu sholat serta perlunya bimbingan dalam mengarahkan peserta didik untuk ke musholla.

Implementasi dari penelitian ini di harapkan hendaklah pendidik dapat membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak baik, tetap terbiasa dan disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah dan selalu memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia dengan semaksimal mungkin. Pendidikan yaitu suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri peserta didik.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan dijadikan alat dalam pembentukan serta pembinaan sikap dan mental seseorang. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang paling utama untuk diajarkan dengan tujuan agar anak memiliki kekuatan spritual yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

“Dalam UUD No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, betujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beian dan bertakwah kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan individu secara optimal dengan tujuan-tujuan yang bersifat sosial untuk dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosial.

Pembiasaan pada pendidikan anak sangat penting terutama dalam pembentukan pribadi dan akhlak seorang anak. Semakin banyak pengalaman agama yang diperoleh seorang anak melalui pembiasaan, sehingga semakin banyak pula unsur agama dalam kepribadianya dan memudahkan seorang anak melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam ajaran agama Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu cara pendidikan yang dapat mengubah semua perilaku baik menjadi suatu kebiasaan. Suatu kebiasaan dapat membuat seseorang mampu melaksanakan tanpa ada paksaan dari orang lain dan tidak perlu berpikir.

Suatu pembiasaan yaitu pengulangan pada segala sesuatu yang dilakukan atau yang diucapkan oleh seseorang, seperti anak-anak harus dibiasakan untuk melaksanakan shalat berjamaah. Sehingga akan terbiasa untuk melakukan shalat dengan berjamaah. Adapun bentuk pendidikan agama pada anak adalah pengajaran shalat. Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang dijadikan sarana setiap

¹*Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Kemendiknas, 2010), 4.

orang untuk selalu merasa dekat melalui komunikasi spritual dengan Allah SWT.²

Shalat atau namaz adalah salah satu jenis ibadah didalam agama islam yang dilakukan oleh muslim. Kegiatan sholat yang meliputi perkataan dan perbuatan yang diawali dengan gerakan takbir dan diakhiri dengan salam. Kedudukan shalat dalam islam ialah sebagai rukun islam yang kedua. Sholat berjamaah yaitu shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum.

Di SMK Muhammadiyah 1 Palu melaksanakan pembiasaan sholat dengan berjamaah. Sholat berjamaah harus dibiasakan kepada peserta didik, agar tertanam dalam diri peserta didik untuk melakukan sholat berjamaah, shalat berjamaah menjadikan suatu cerminan ketaatan dan kepatuhan terhadap agama.

Melaksanakan sholat tercermin dan kehidupan sehari-hari, sehingga melaksanakan shalat tidak hanya semata-mata untuk menjalankan kewajiban akan tetapi karena kebutuhan hidup yang diinginkan dapat melihat semua sikap dan perilaku yaitu dengan pembentukan kepribadian. Shalat bukanlah kegiatan yang rutin yang tidak bermakna, tetapi sebenarnya merupakan suatu kegiatan besar sekali manfaatnya, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan diakhirat.dengan adanya shalat manusia dapat menerima pahala dan rahmat Allah serta diterangkan hatinya serta senantiasa terjaga dari perbuatan keji dan munkar, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Ankabut:45 sebagai berikut.

² Siti Nindoru Rohmah. *Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTS Surya Buana Malang*. Malang. 2019.

اذلُّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al-quran) dan dirikan shalat. Sensungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaan dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Ankabut: 45).

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT memerintahkan kepada seluruh umat islam untuk membiasakan diri untuk melaksanakan shalat. Dalam shalat memiliki makna tersendiri yaitu shalat mengajarkan manusia terutama untuk umat yang beragama islam untuk menjauhi segala perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT dan selalu melaksanakan yang diperintahkannya dalam kata lain yang terkait dengan tingkah

Peran pendidik atau guru dalam pembentukan kepribadian peserta didik sangatlah penting. Seorang guru mempunyai peran yang signifikan dalam membantu perkembangan kepribadian peserta didik disekolah. Tugas seorang guru adalah pekerjaan yang profesional, dan dilandasi penguasaan ilmu, keterampilan, dan memiliki tanggung jawab. Berdasarkan uraian diatas, bahwa peneliti berharap dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah, maka secara langsung maupun tidak langsung peserta didik akan membentuk kepribadiaannya.

Maka dari inilah peneliti ingin meneliti tentang Pembiasaan Sholat berjamaah yang berkaitan dengan prespektif psikologis, baik melalui

kepribadian Akhlak peserta didik maupun peningkatan mutu belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan demikian, dari uraian diatas, peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Pembiasaan Sholat Berjamaah Untuk Pembentukan Kepribadian Peserta didik Didik Di SMK Muhammadiyah 1 Palu”**. Dari judul diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu melalui program pembiasaan shalat berjamaah. Program yang di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu tidak hanya sekedar pembiasaan shalat berjamaah saja dijadikan program tambahan dalam membentuk kepribadian peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Bentuk Pembiasaan Sholat Berjamaah Untuk Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu?
2. Apa Kendala dan Solusi Pembiasaan Sholat Berjamaah Untuk Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pembiasaan sholat berjamaah untuk pembentukan kepribadian peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu.

- b. Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi pembiasaan sholat berjamaah terhadap pembentukan kepribadian peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan ilmiah adalah sebagai pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah bagi penulis. Sehingga merupakan suatu keharusan bagi penulis untuk memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan termasuk pengetahuan tentang habituasi sholat fardhu terhadap pembentukan kepribadian peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu.
- b. Kegunaan praktis adalah sebagai alternatif menambah wawasan pemikiran penulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang penulis geluti, sekaligus menjadi bacaan yang dapat memberikan nilai tambah positif khususnya habituasi sholat fardhu terhadap pembentukan kepribadian peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Beberapa kata dan istilah dalam judul skripsi ini perlu dijelaskan, untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman terkait dengan judul tersebut, maka penulis akan memberikan penjelasan terdapat pada istilah yang terdapat pada judul skripsi ini adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang persistent uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya). Orang tua berperan sebagai

penanggung jawab dan pendidik dalam keluarga. Dalam mendidik anak perlu diterapkan tiga metode yaitu meniru, menghafal dan membiasakan. Pada metode pembiasakan, operasionalnya adalah dengan melatih anak untuk membiasakan segala sesuatu supaya menjadi kebiasaan. Sebab menurutnya, kebiasaan ini akan menimbulkan kemudahan, keentengan.³

2. Sholat Berjamaah

Secara umum, pengertian shalat berjamaah adalah pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh sekelompok orang Muslim bersama-sama disebuah tempat yang telah ditentukan. Jamaah dalam bahasa Arab berarti “kelompok” atau sekelompok” atau “sekumpulan orang”. Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua atau lebih orang secara bersama-sama dengan satu orang didepan sebagai imam dan yang lainnya dibelakang sebagai makmum⁴

3. Pembentukan Kepribadian

Pembentukan kepribadian adalah pembentukan karakteristik perilaku individu, karena setiap individu memiliki kepribadian unik yang dapat dibedakan dari individu lain.⁵

4. Peserta Didik

Peserta didik menurut Samsul Nizar yang dikutip Arifudin M. Arif, peserta didik ialah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.⁶

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2011) 239

⁴ Pusat Bahasa Departmen Pendidikan Republik Indonesia. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.”

⁵ <https://asihpuspitasari2-wordpress.com.cdn.ampproject.org/v/s/asihpuspitasari2.wordpress.com/2018/04/13>. (diakses tanggal 1 Mei 2018)

⁶ Arifudin M. Arif. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta: Kultural, 2008),74.

E. Garis-Garis Besar Isi

Sebagai gambaran awal pembahasan skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan garis-garis besar skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri atas lima bab masing-masing yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya, seperti dibawah ini.

Pada Bab pertama peneliti mengemukakan hal pokok yang mengetengahkan landasan dasar hal yang terlihat pada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab kedua, peneliti mengetengahkan kajian pustaka yang akan membahas tentang Pembiasaan Sholat berjamaah terhadap pembentukan kepribadian peserta didik.

Pada bab ketiga, peneliti mengetengahkan metode penelitian di antaranya jenis dan rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Pada bab keempat, diawali dengan pemaparan gambaran umum serta sejarah singkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu, Pembiasaan Sholat fardhu terhadap pembentukan kepribadian peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu, dan terakhir membahas tentang kendala dan solusi dalam Pembiasaan Sholat fardhu terhadap pembentukan kepribadian peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu.

Pada bab kelima, sebagai Bab penutup, dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian untuk dapat dilaksanakan terutama Pembiasaan Sholat fardhu terhadap pembentukan kepribadian peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dan sejauh ini penelurusan yang peneliti lakukan belum ditemukan penelitian yang berjudul Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu. Tetapi peneliti menemukan beberapa hasil karya tulis dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

| No | Penelitian Terdahulu | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Siti Nindoru Rohmah dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTS Surya Buana Malang 2019" | Menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif deskriptif dan penelitian yang sama tentang pembiasaan sholat berjamaah. | Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nindoru Rohmah menjelaskan dalam penelitiannya bahwa implementasi pembiasaan sholat berjamaah dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan penelitian ini menjelaskan bagaimana pembiasaan sholat berjamaah terhadap kepribadian peserta didik. |
| 2. | Ahmad Faiz Miftahur Rahma dalam skripsinya yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Shalat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah di | Menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif deskriptif dan penelitian yang sama tentang sholat berjamaah. | Penelitian yang dilakukan Ahmad Faiz Miftahur Rahma menjelaskan dalam penelitiannya bahwa penanaman nilai nilai karakter melalui shalat dhuha |

| | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi Malang” 2017 | | dan dzuhur berjamaah, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang pembiasaan sholat berjamaah terhadap pembentukan kepribadian. |
| 3. | Muhammad Habibi dalam skripsinya yang berjudul “Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik DI MTS Nu Kaliawi Bandar Lampung tahun 2019. | Menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif deskriptif dan penelitian yang sama tentang sholat berjamaah. | Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habibi menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pembiasaan sholat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan, sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa bagaimana pembiasaan sholat berjamaah terhadap kepribadian peserta didik. |

B. Konsep Dasar Pembiasaan

1. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan adalah segala sesuatu yang di lakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Pembiasaan adalah sebuah proses yang dilakukan dengan tujuan supaya menjadi terbiasa atau terlatih melakukan “sesuatu” pada habitat tersebut.⁷Sesuatu yang disengaja dilakaukan secara berulang-ulang supaya menjadi kebiasaan.

Pembiasaan atau pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendekatan ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan.Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.⁸

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan

⁷Happy El Rais,*Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta:Pustska Pelajar, 2012) 226.

⁸Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini:Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 172-174.

kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan terinternalisasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.⁹

Pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilakuhanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.¹⁰

Tujuan dari pembiasaan adalah menanamkan sesuatu berupa perkataan maupun perbuatan yang mana bertujuan untuk membuat seseorang menjadi ingat dan terbiasa melakukan hal-hal baru sehingga hal-hal baru yang dipelajarinya menjadi terbiasa untuk dilakukan.

Seseorang yang telah memiliki kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang

⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 110

¹⁰H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter* 167.

telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk di ubah dan akan berlangsung sampai usia tua.

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal antara lain:
 - 1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
 - 2) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
 - 3) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
 - 4) Biasakan peserta didik bekerjasama, dan saling menunjang.
 - 5) Biasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko.
- b. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
 - 1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.
 - 2) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat.

- 3) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.¹¹

Rasulullah pun melakukan pembiasaan dengan melakukan berulang-ulang dengan doa yang sama. Akibatnya, beliau hafal benar doa itu, dan sahabatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan seringnya pengulangan-pengulangan akan mengakibatkan ingatan-ingatan sehingga tidak akan lupa. Pembiasaan tidaklah memerlukan keterangan atau argumen logis. Pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena semata-mata oleh kebiasaan itu saja.¹²

2. *Landasan Teori Pembiasaan*

Teori perkembangan anak didik, dikenal dengan ada teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku. Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam. Dalam merubah sebuah perilaku negatif misalnya, Al-Qur'an memakai pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara berangsur-angsur.¹³

¹¹Ibid. 169

¹²Ibid.178

¹³Armai Arief , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.111

Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan habituasi juga dinilai sangat efektif dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian, pendekatan ini jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik.¹⁴

C. Tinjauan Tentang Shalat Berjamaah

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan. Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa mendirikan shalat, maka ia mendirikan agama (Islam), dan barang siapa meninggalkan shalat, maka ia meruntuhkan agama (Islam).

Shalat harus didirikan dalam satu hari satu malam sebanyak lima kali, berjumlah 17 rakaat. Shalat tersebut merupakan wajib (maktubah) yang harus dilaksanakan tanpa kecuali bagi muslim mukallaf baik sedang sehat maupun sakit. Selain shalat wajib ada juga shalat-shalat sunah.

Shalat dari segi bahasa adalah do'a atau do'a dengan kebaikan. Dari segi syara' artinya beberapa ucapan dan perbuatan yang dibuka dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan Tuhannya, dengan maksud untuk mengagungkan dan bersyukur kepada

¹⁴Ibid, 114.

Allah dengan rahmat dan istighfar untuk memperoleh berbagai manfaat yang kembali untuk dirinya sendiri di dunia dan akhirat.¹⁵

Menurut terminologi bahasa Arab, shalat berarti doa. Shalat adalah doa yang mendekatkan diri kepada Allah untuk beristighfar, memohonkan ampunan atau menyatakan kesyukuran atas nikmat Allah atau untuk memohon kepada-Nya perlindungan dari bahaya atau untuk beribadah (berbuat amal karena mematuhi seruan-Nya dan bimbingan Rasulullah). Begitu pula shalat adalah wujud pernyataan kehendak, nikmat dan harapan kepada Al-Ma'bud (Rab yang disembah) dengan ungkapan dan perbuatan.¹⁶

Shalat merupakan ibadah mahdhah yang wajib dilaksanakan oleh orang mukmin bagi yang sudah baligh dan berakal. Shalat merupakan manifestasi gerak ibadah yang menjelmakan hubungan langsung dengan Allah yang dapat meniscayakan tambatan tenaga batin dan menjelmakan petunjuk Tuhan berupa inyuisi dan inspirasi. Oleh sebab itu, shalat merupakan ibadah yang bisa menunjukkan jalan yang lurus menuju Allah SWT.¹⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu, yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun shalat yang telah ditentukan dalam islam.

¹⁵Ahmad bin Salim Baduewilan, "*Misteri Pengobatan dalam Shalat*", (Jakarta: Mirqat Publishing, 2008), 3.

¹⁶A. Malik Ahmad, "*Shalat Membina Pribadi dan Masyarakat*", (Jakarta: Al-Hidayah, 1987), 11.

¹⁷Muhammad Makhdlori, "*Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*", (Jogjakarta: Diva Press, 2007), 36

Ada 4 keutamaan shalat berjamaah dalam islam yaitu, dijaukan dari sifat munafik, sebab salah satu sifat orang munafik adalah yang bermalas malasan dalam shalat. Yang kedua menjadi syiar bagi masyarakat yaitu salah satunya shalat berjamaah di mesjid adalah dapat bersilaturahmi dengan muslim saleh lainnya. Shalat berjamaah merupakan lembaga pendidikan atau lebih tepat disebut laboratorium pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Kita akan berkembang bersama orang-orang yang memiliki tanggung jawab yang besar kepada Allah SWT. Yang ketiga diampuni dosanya keutamaan shalat berjamaah lainnya bagi wanita dan laki-laki yakni diampuni dosanya oleh Allah SWT. Dan yang terakhir meningkatkan kualitas shalat, melalui shalat berjamaah, hal ini dapat melatih seorang muslim untuk melakukan shalat di awal waktu disertai dengan kekhusyukan. Kualitas dalam shalat ini perlu diperhatikan sebab menjadi poin penting dalam ibadah seseorang.

Shalat lima waktu yang kita lakukan sangat diutamakan untuk dikerjakan secara berjamaah, bukan sendiri-sendiri (*Munfarid*). Shalat berjamaah hukumnya wajib berjamaah adalah *sunnah muakkadh*, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Bahkan, sebagaimana ulama mengatakan hukum shalat berjamaah adalah fardu kifayah.

Sedangkan shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua atau lebih orang secara bersama-sama dengan satu orang didepan sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Ini juga menjadi bentuk ibadah yang sangat dianjurkan untuk dilakukan. Pasalnya, ada banyak sekali keutamaannya jika melakukan shalat berjamaah. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Hukum Shalat Berjamaah

Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakad secara umum. Sunnah muakad adalah sunnah yang dianjurkan untuk dilakukan tiap muslim. Namun masih ada beberapa perbedaan pendapat dari kalangan jumbuh ulama. Mazhab Syafi'i dan Maliki menyatakan hukum shalat berjamaah adalah fardu kifayah.

Ada perbedaan pendapat mengenai hukum shalat berjamaah. Dilansir laman islam NU. Hasan bin Ahmad al-Kaf mengategorikan tentang 7 hukum shalat berjamaah, yaitu:

a. Fardhu A'in

Shalat berjamaah hukumnya fardhu a'in atau wajib. Hukum ini berlaku untuk shalat Jumat bagi kaum laki-laki. Artinya, apabila shalat Jumat tidak dilaksanakan berjamaah maka hukumnya adalah tidak sah.

b. Fardhu Kifayah

Hukum shalat berjamaah menjadi fardhu kifayah (kewajiban kolektif). Dimana jika sudah ada sebagian masyarakat yang mengerjakannya, maka kewajiban masyarakat lainnya terbebas atau sudah gugur. Begitu pun sebaliknya, jika tak ada yang mengerjakannya, maka semuanya bisa berdosa.

c. Sunnah

Hukum sunnah shalat berjamaah berlaku seperti pada shalat Istisqa, idul fitri, idul adha, dan sebagainya.

d. Mubah

Hukumnya mubah (bisa dilakukan atau ditinggalkan) apabila shalat berjamaah dilakukan dalam shalat-shalat diluar syariat untuk berjamaah. Misalnya, saat shalat rawatib (sebelum dan sesudah shalat).

e. Makruh

Makruh adalah sesuatu yang dianjurkan untuk ditinggalkan. Hukum shalat berjamaah bisa makruh jika seseorang mengerjakannya dengan imam yang fasik (orang yang keluar dari jalan kebenaran).

f. Khilaful Ula

Khalifa ula merupakan perbuatan menyalahi yang utama atau afdhal. Hukum ini berlaku, ketika adanya perbedaan niat antara imam dan makmum. Misalnya, imam berniat shalat bukan qadha, sementara makmum berniat qadha, begitu pula sebaliknya.

g. Haram

Shalat berjamaah hukumnya haram apabila dilakukan diatas tanah hasil rampasan/diperoleh dengan cara yang tidak halal, dilokasi tanpa izin (ghosob) walaupun secara hukum, shalatnya tetap sah.

2. Syarat Sah Salat Berjamaah

Salat berjamaah sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Ada Imam

- b. Makmum berniat untuk mengikuti
- c. Salat dikerjakan dalam satu majelis
- d. Salat makmum sesuai dengan salat-salatnya imam.

Kedudukan imam dalam salat berjamaah sangat penting. Dia akan menjadi pemimpin seluruh jamaah salat sehingga untuk menjadi imam ada syarat tersendiri. Syarat yang dimaksud adalah: mengetahui syarat dan rukun salat, serta perkara yang membatalkan salat, fasih dalam membaca ayat-ayat al-quraan. Paling luas wawasan agamanya dibandingkan yang lain. Berakal sehat, balig, berdiri pada posisi paling depan

Sedangkan syarat-syarat menjadi makmum adalah seperti berikut yaitu makmum berniat mengikuti imam, mengetahui gerakan salat imam, berada dalam satu tempat dengan imam, posisinya dibelakang imam, dan hendaklah salat makmum sesuai dengan salat imam.

3. Dalil-Dalil Tentang Kewajiban Shalat

- a. An-Nisa ayat 102

وَرَأَيْتُمْ مَنِ الَّذِينَ اسْتَلْحَمُوا فَإِذَا اسْتَلْحَمْتَهُمْ وَأَلْيَاخُذُوا مَعَكَ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ فَأَتَقْتُمْ الصَّلَاةَ لَهُمْ فَاقَامْتُمْ فِيهِمْ كُنْتُمْ وَإِذَا تَغَفَّلُونَ لَوْ كَفَرُوا الَّذِينَ وَدَّعُوا اسْتَلْحَمْتَهُمْ جَذْرَهُمْ وَأَلْيَاخُذُوا مَعَكَ فَلْيَصَلُّوا يُصَلُّوا لَمْ أُخْرَى طَائِفَةٌ وَلِتَأْتِ مَرْضَىٰ كُنْتُمْ أَوْ مَطْرٍ مِّنْ أَدَىٰ بِكُمْ كَانَ إِنْ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ وَلَا وَجْدَةٌ مِّلَّةٌ عَلَيْكُمْ فَيَمِيلُونَ وَأَمْتِعْتُمْ اسْتَلْحَمْتُمْ عَنْ مُهَيِّئًا عَذَابًا لِلْكَافِرِينَ أَعَدَّ اللَّهُ إِنَّ جَذْرَكُمْ وَخُدُوا اسْتَلْحَمْتُمْ تَضَعُوا أَنْ

Artinya: *Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata.*

Menurut para ahli afsir dan fiqh, ayat diatas mengandung perintah untuk melaksanakan shalat berjamaah dalam keadaan takut dimedan perang. Lebih lanjut para fuqaha menyatakan, kalau shalat berjamaah tidak disyariatkan, tentu saja diwaktu perang juga tidak disyariatkan.

b. Al-Ankabut

الْفُحْشَاءِ عَنِ تَذَهُّبِ الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكِتَابِ مِنْ إِلَيْكَ أُوحِيَ مَا آتُ
تَصَدَّعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَلَذِكْرُ ۖ وَالْمُنْكَرِ

Terjemahannya:

“Bacalah kitab (Al-Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar. Dan ketahuilah mengingat Allah (Sholat) itu lebih besar (Keutamaannya dari ibadha yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan .

Dari semua dalil Al-Qur’an di atas ada kata-kata perintah shalat dengan perkataan “laksanakanlah” tetapi semuanya dengan perkataan “dirikanlah”. Dari unsur kata-kata melaksanakan itu tidak mengandung unsure bathiniah sehingga banyak mereka yang Islam dan melaksanakan shalat, tetapi mereka masih berbuat keji dan mungkar. Sementara kata mendirikan selain mengandung unsur lahir juga mengandung unsur bathiniah sehingga apabila shalat telah mereka dirikan, maka mereka tidak akan berbuat jahat.

2. Keutamaan Sholat Berjamaah Di Mesjid

Shalat berjamaah di mesjid lebih besar keutamaannya daripada shalat di rumah. Pasalnya, ini termasuk sunnah Rasulullah SAW yang juga menjadi tradisi para sahabat dan ulama.

3. Tata Cara Sholat Berjamaah

Tata cara shalat berjamaah.

- a. Diawali dengan azan dan iqamah, jika tidak memungkinkan cukup dengan iqamah.
- b. Pada barisan shalat atau saf di belakang imam diisi oleh jemaah laki-laki, sedangkan jemaah perempuan berada dibelakangnya.
- c. Membaca niat shalat sebagai imam atau makmum.
- d. Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam.
- e. Imam dan makmum berada dalam satu masjid atau tempat yang sama.
- f. Didalam melaksanakan shalat berjamaah seorang imam membaca bacaan shalat, ada yang nyaring (jahr) dan ada yang dilirihkan (sir). Bacaan yang dinyaringkan yakni.
 - Bacaan takbiratul ikhram, takbir intiqal, tasmi', dan salam.
 - Bacaan al-fatihah dan ayat-ayat Al-quraan pada dua rakaat pertama shalat magrib, isya, dan subuh. Begitu juga dengan shalat jumat, gerhana, istisqa, 'isain (dua hari raya), tarawih dan witr.
 - Bacaan amin bagi imam dan makmum setelah selesai membaca al-fatihah yang dinyaring.

- g. Sealah salam, imam membaca zikir dan doa bersama-sama dengan makmum atau membaca sendiri.

4. Shalat wajib selain shalat lima waktu

- a. Shalat Nazar, yaitu shalat yang dinazarkan atau diikrarkan kepada Allah sebagai ungkapan syukur atas nikmat atau keberhasilan sesuatu.
- b. Shalat jenazah, hukum shalat jenazah adalah fardhu kifayah apabila ada seorang muslim meninggal dunia, maka kewajiban bagi kaum muslim untuk menyalatkannya. Jika telah ada satu orang muslim saja yang menyalatkan, maka hilanglah kewajiban muslim lainnya, namun jika tidak ada satupun yang menyalatkan jenazah seorang muslim, maka dosanya akan ditanggung oleh semua orang muslim.
- c. Shalat jum'at, yaitu shalat fardhu dua rokaat yang dikerjakan pada waktu zhuhur hari jum'at sesudah dua khutbah jum'at.

3. Batas Waktu Shalat Fardhu

Sebagaimana batas waktu-waktu shalat fardhu adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Waktu shalat dzuhur

Waktu shalat dzuhur sejak tergelincirnya matahari mulai condong ke arah barat hingga bayangan suatu benda menjadi sama panjangnya dengan benda tersebut.

- b. Waktu shalat ashar

Waktu shalat ashar adalah sejak habisnya waktu shalat dzuhur hingga terbenamnya matahari. Yakni ketika bayangan yang sama dengan benda tadi lebih

¹⁸M. Taufiq Hidayat dan Parwadi, "*Fiqih Madrasah tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi*", (Semarang: PT. Tpha Karya Semarang, 2004), hlm. 57-58.

sedikit dan akhirnya menurut waktu ikhtiar adalah sampai bayang-bayang suatu benda menjadi dua kali, sedangkan menurut waktu jawaz adalah sampai terbenamnya matahari.

c. Waktu shalat maghrib

Waktu shalat maghrib adalah sejak terbenamnya matahari di ufuk barat hingga hilangnya merah di langit.

d. Waktu shalat isya'

Waktu shalat isya' adalah sejak hilangnya mega merah di langit hingga fajar.

e. Waktu shalat subuh

Waktu shalat subuh adalah sejak terbitnya fajar shodiq hingga terbit matahari.

4. Syarat-syarat Shalat

Berikut beberapa syarat wajib shalat yang harus dipenuhi:¹⁹

- a. Beragama Islam
- b. Baligh
- c. Berakal
- d. Telah sampai dakwah islam kepadanya
- e. Bersih dan suci dari najis, haid, nifas, dan lain sebagainya

5. Rukun sholat

Dalam sholat ada rukun-rukun yang harus kita jalankan, yakni:

- a. Niat: menyengaja di dalam hati untuk melakukan sholat
- b. Berdiri bagi yang kuasa

¹⁹Moh. Rifa'I, Mutiara Fiqih, (Semarang: CV. Wicaksono, 1998), hlm. 191-196

- c. Membaca surat Al- Fatihah
- d. Ruku' yang tuma'ninah, artinya membungkuk sehingga punggung menjadi datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.
- e. I'tidal yang tuma'ninah
- f. Sujud dua kali yang tuna'ninah
- g. Duduk di antara dua sujud yang tuma'ninah
- h. Duduk untuk tasyahud pertama
- i. Membaca tasyahud ahir
- j. Membaca sholawat nabi
- k. Membaca salam yang pertama
- l. Tertib.²⁰

6. Kedudukan Shalat dalam Islam

Shalat adalah tiang agama. Hal ini disebutkan dalam hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Baihaqi “ Shalat itu adalah tiang agama (islam), maka barang siapamendirikannya maka sesungguhnya mendirikan agama; dan barang siapa meninggalkannya, maka sungguh ia telah merubuhkan agama” shalat adalah kunci sura.

- a. Sebagai tiang agama dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda, ”pokok urusan adalah islam, sedangkan tiangnya adalah sholat dan puncaknya adalah berjuang dijalan Allah SWT.
- b. Ibadah yang pertama diwajibkan adalah sholat merupakan ibadah yan pertama kali diwajibkan. Perintah sholat juga langsung diterima Rasulullah

²⁰Ibid, 198-206.

SAW tanpa perantara. Dalam hadits, Rasulullah SAW bersabda “ Sholat itu diwajibkan atas Nabi Muhammad SAW pada malam diisrakan sebanyak lima puluh kali, kemudian dikurangi hingga lima, lalu ia dipanggil: Hai Muhammad putusanku tidak dapat diubah lagi, dan dengan sholat lima waktu ini kau tetap mendapat pahala lima puluh kali.

7. Manfaat Shalat

- a. Shalat Merupakan Syarat Menjadi Takwa Taqwa merupakan hal yang penting dalam Islam karena dapat menentukan amal atau tingkah laku manusia, orang-orang yang betul-betul taqwa tidak mungkin melaksanakan perbuatan keji dan munkar, dan sebaliknya. Salah satu persyaratan orang-orang yang betul betul taqwa ialah diantaranya mendirikan shalat sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah.
- b. Shalat Merupakan Benteng Kemaksiatan Shalat merupakan benteng kemaksiatan artinya bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Semakin baik mutu shalat seseorang maka semakin efektiflah benteng kemampuan untuk memelihara dirinya dari perbuatan makasiat. Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar apabila dilaksanakan dengan khusu tidak akan ditemukan mereka yang melakukan shalat dengan khusu berbuat zina. Maksiat, merampok dan sebagainya. Merampok dan sebagainya tetapi sebaliknya kalau ada yang melakukan shalat tetapi tetap berbuat makasiat, tentu kekhusuan shalatnya perlu dipertanyakan. Hal ini diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut: 45.

- c. Shalat Mendidik Perbuatan Baik Dan Jujur Dengan mendirikan shalat, maka banyak hal yang didapat, shalat akan mendidik perbuatan baik apabila dilaksanakan dengan khusus. Banyak yang celaka bagi orang – orang yang shalat yaitu mereka yang lalai shalat. selain mendidik perbuatan baik juga dapat mendidik perbuatan jujur dan tertib. Mereka yang mendirikan tidak mungkin meninggalkan syarat dan rukunnya, karena apabila salah satu syarat dan rukunnya tidak dipenuhi maka shalatnya tidak sah (batal).
- d. Shalat Akan membangun etos kerja Sebagaimana keterangan-keterangan di atas bahwa pada intinya shalat merupakan penentu apakah orang-orang itu baik atau buruk, baik dalam perbuatan sehari-hari maupun ditempat mereka bekerja. Apabila mendirikan shalat dengan khusus maka hal ini akan mempengaruhi terhadap etos kerja mereka tidak akan melakukan korupsi atau tidak jujur dalam melaksanakan tugas.
- e. Mengerjakan shalat pada waktunya mendidik berdisiplin dan mendidik untuk dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya.
- f. Shalat menjadikan hati tenang.
- g. Menyadarkan manusia tentang hakikat dirinya.²¹
- h. Sedangkan dari segi praktiknya, shalat dapat dilaksanakan secara sendiri maupun berjama'ah. Hal tersebut mempunyai nilai yang Pertama, kebersamaan dan persatuan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena manusia dalam kehidupan selalu dihadapkan dengan kehidupan sosial sebagaimana kodratnya disamping sebagai mahluk individu dia tidak akan bisa

²¹Ibid, 51.

lepas dari kehidupan orang lain karena manusia adalah makhluk sosial. Sehingga hendaknya yang menjadi latar belakang pertengkarannya umat dihindari. Kedua, kesatuan komando, demokrasi dan persamaan hak. Dalam shalat, gerakan harus mengikuti imam. Walaupun pejabat misalnya tetap menduduki posisi barisan belakang apabila terlambat (masbuq) dan jika ada kesalahan yang dilakukan oleh imam, makmum dapat mengingatkan dengan aturan yang berlaku.²²

D. Pembentukan Kepribadian Peserta Didik

Pembentukan kepribadian dalam pendidikan meliputi sikap, sifat, reaksi, perbuatan, dan perilaku. Pembentukan ini secara relatif menetap pada diri seseorang yang disertai beberapa pendekatan, yakni pembahasan mengenai tipe kepribadian, tipe kematangan, kesadaran beragama, dan tipe orang-orang beriman. Melihat kondisi pendidikan di Indonesia sekarang, pendidikan yang dihasilkan belum mampu melahirkan pribadi-pribadi yang mandiri dan berkepribadian baik. Akibatnya banyak pribadi-pribadi yang berjiwa lemah.²³

Dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian siswa merupakan ciri atau karakteristik maupun gaya dan sikap yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Kepribadian manusia dibentuk oleh pengalamannya dimasa lalu yang kemudian membentuk unsur dalam diri manusia berupa id, ego dan super ego

²²Diambil dari artikel yang ditulis oleh M. Agus Yusuf Nafi', "*Sholat sebagai Pedoman*" dalam rubric jum'atan, harian Suara Merdeka, Edisi Jum'at, 18 Maret 2011, B kolom 2

²³<http://gurupasuloi.blogspot.com/2015/03/normal-o-false-false-in-x-none>, (di akses tanggal 16 Mei 2019)

yang selanjutnya ketiga unsur inilah sebagai komponen pembentukan kepribadian manusia.

Proses dalam pembentukan kepribadian itu sangat penting, karena pembentukan kepribadian tersebut tidak terjadi secara langsung, tetapi harus melalui proses yang bertahap terlebih dahulu. Adapun dalam bentuk kepribadian dapat dibagi menjadi dua, yakni:

1. Pembentukan kepribadian secara perseorangan yang meliputi ciri khas seseorang dalam bentuk sikap dan tingkah laku serta intelektual sehingga ia berbeda dengan orang lain. Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensi bawaan. Dengan demikian secara potensi (pembawaan) akan di jumpai adanya perbedaan antara orang yang satu dengan yang lainnya. Namun perbedaan tersebut terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki berdasarkan faktor bawaan masing-masing, meliputi aspek jasmani dan rohani. Pada aspek jasmani seperti perbedaan bentuk fisik, warna kulit, dan ciri-ciri fisik lainnya. Sedangkan pada aspek rohaniah seperti sikap mental, bakat, kecerdasan maupun sikap emosi.
2. Pembentukan kepribadian ummah (Bangsa dan Negara) yang meliputi sikap dan tingkah laku ummah yang berbeda dengan ummah yang lainnya mempunyai ciri khas kelompok dan memiliki kemampuan untuk mempertahankan identitas tersebut dari pengaruh luar baik ideologi maupun lainnya yang dapat member dampak negatif. Proses pembentukan kepribadian secara ummah dilakukan dengan memantapkan kepribadian

individual, juga dapat dilakukan dengan menyiapkan kondisi dan tradisi sehingga memungkinkan terbentuknya kepribadian ummah.²⁴

Membentuk kepribadian dalam pendidikan dibutuhkan beberapa langkah-langkah. Membicarakan kepribadian dalam pendidikan, artinya membicarakan cara untuk menjadi seseorang yang memiliki identitas dari keseluruhan tingkah laku yang berkarakter.

Adapun tujuan pembentukan kepribadian yaitu:

1. Membentuk sikap disiplin terhadap waktu
2. Mampu mengendalikan hawa nafsu
3. Memelihara diri dari perilaku menyimpang
4. Mengarahkan hidup menuju kepada kebaikan dan tingkah laku yang benar
5. Mempelajari perubahan-perubahan dalam gaya hidup.
6. Meningkatkan pengertian diri, nilai-nilai diri, kebutuhan diri, agar dapat membantu orang lain melakukan hal yang sama
7. Mengembangkan perasaan harga diri dan percaya diri melalui aspek dukungan dan tanggung jawab yang bersifat timbale balik.

Adapun faktor-faktor pembentukan kepribadian yaitu:

1. Faktor internal
 - a. Instink biologis, seperti lapar, dorongan makan yang berlebihan dan berlangsung lama akan menimbulkan sifat rakus. Maka sifat itu akan menjadi perilaku tetap.

²⁴Djunaidatul Munawwaroh dan Taenenji. "*Filsafat pendidikan: prespektif islam dan umum*", hal. 167-175

- b. Kebutuhan psikologis, seperti rasa aman, penghargaan, penerimaan, dan aktualisasi diri.
- c. Kebutuhan pemikiran, yaitu akumulasi informasi yang membentuk cara berfikir seseorang, seperti mitos, agama, dan sebagainya.

4. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan social
- c. Lingkungan pendidikan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni:

Memaparkan secara sistematis objek yang diteliti beserta hasil penelitian penulis dengan terlebih dahulu melakukan analisis dan penetapan nilai, sesuai dengan standar-standar baku dalam pendekatan kualitatif.²⁵

Menurut Taylor dalam Lexy J. Maleong bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.²⁶ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan penulis dalam mendeskripsikan data baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang bersumber dari orang lain yang teramati.

Penulis melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti, hakikat pemaparan adalah seperti orang yang merajut, setiap bagian ditelaah satu demi satu, dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya. Objektivitas pemaparan harus dijaga agar subjektivitas penentu dalam membuat interpretasi pada fenomena-fenomena atau gejala-

²⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.9; Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1993), 209.

²⁶ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*", (Cet, 9; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 209.

gejala yang bersifat alami dan dilakukan ntuk menghasilkan data yang efektif sesuai dengan kejadian-kejadian yang terjadi dilokasi penelitian serta tidak melakukan hipotesis yang bersifat menduga-duga.

Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek ada latar alamiah tanpa manipulasi didalamnya dan tanpa pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitia yang diharapkan adalah bukan generasi berdasarkan ujuran-ukuran kualitas, tetapi makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.²⁷

Penulis melakukan penelitian yang berlokasi di Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu dengan menggunakan tipologi bentuk penelitian yang berupa:

- a. Penelitian Deskriptif, penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai sifat-sifat, karakteristik atau faktor-faktor tertentu.²⁸
- b. Penelitian Primer, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan sendiri oleh penulis, jadi semua keterangan untuk pertama kali dicatat oleh penulis.²⁹
- c. Penelitian Prespektif, bertujuan untuk memberikan gambaran atau rumusan masalah sesuai dengan keadaan atau fakta yang ada.³⁰

²⁷ Andi Prasetyo, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*”, (Jakarta: Ar-ruz, 2011), 24.

²⁸ Zainudin Ali. *Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta, Sinar Grafik: 2013),10.

²⁹ Ibid,11

Menurut Taylor dalam Lexy J Maleong bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.³¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan peneliti dalam mendeskripsikan data baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang bersumber dari orang lain yang diamati. Metode yang digunakan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Menyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- b. Bersifat langsung antara peneliti dan responden
- c. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³²

Dengan metode ini peneliti memaparkan secara sistematis materi-materi dari berbagai sumber yang kemudian dianalisis secara tepat dan cermat guna memperoleh sebuah kesimpulan penelitian tentang pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan kepribadian peserta didik di Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan desain penelitian kualitatif dimana didalamnya penulis menyelidiki

³⁰ Salim dan Elis Septian Nurbaya, *Perencanaan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis dan Disertasi, Edisi Satu*. (Cet.II; Jakarta; Rajawali Pres,2013),9

³¹ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. X Bandung PT. Remaja Rosdakarya,1999). 3.

³² Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.9; Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993),3

secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu. Kasus-kasus dibatasi waktu dan aktivitas, dan penulis mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan.

Penelitian ini bermaksud dalam studi kasus observasi, mengutamakan teknik pengumpulan data melalui observasi peran-peran atau pelibatan (participant observation), sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu. Bagian-bagian organisasi yang menjadi fokus studinya antara lain:

- a. Suatu tempat tertentu didalam sekolah
- b. Satu kelompok tenaga kependidikan
- c. Kegiatan sekolah

Alasan utama penulis memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatapan langsung dengan cara observasi, dengan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Muhammadiyah 1 Palu yang bertempat di jalan Soeprapto No. 69 Palu, Sulawesi Tengah. Alasan penulis memilih di SMK Muhammadiyah 1 Palu sebagai lokasi penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. SMK Muhammadiyah 1 Palu adalah salah satu sekolah yang berkembang dan memiliki pengelolaan yang baik.

2. Letaknya strategis dan mudah dijangkau dalam rangka melakukan penelitian ini sehingga dapat membantu dan memudahkan bagi penulis dalam melakukan penelitian,
3. Untuk mengetahui pembiasaan sholat berjamaah terhadap pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada lokasi peniliti merupakan suatu keharusan apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran penulis dilakukan secara resmi, yakni cara penulis mendapat terlebih dahulu surat izin penelitin dari rektor institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian penulis melaporkan maksud penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan penulis mendapat izin dan terima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan. Dalam meneliti, penulis akan melakukan pengamatan langsung pada kegiatan-kegiatan yang akan diteliti tersebut, termaksud mewawancari beberapa informan dilokasi penelitian, guna mendapatkan data yang berkaitan pada topik kajian penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oeh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh dari informan. Data tersebut diperoleh dengan cara antar lain melalui observasi dan wawancara. Dengan ini penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi

yang hendak diteliti penulis. Seiring dengan itu, penulis mengorek keterangan unuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat langsung terhadap pada pokok permasalahan yang diangkat.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, sebagai penunjang atau perlengkapan terhadap apa yang dipermasalahkan. Yang dapat diperoleh dari literatur lainnya yang mendukung penelitian ini seperti kamus, buku, dan pedoman yang membahas tentang pembiasaan sholat fardhu terhadap pembentukan kepribadian peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah mengamati gejala-gejala dalam kategori yang tepat, mencermati berkali-kali dan mencatat dengan menggunakan alat bantu cetak.³³ Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi ini adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

Kriteria observasi menurut Selltitz yang dikutip oleh Djaman Satori dan Aan Komariah yaitu:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

³³ Mardalis, *Metode Penelitian Tindakan Proposal*, 63

- c. Pengamatan dicatat secara sistematis.
- d. Pengamatan dapat dicek atau dikontrol mengenai keabsahannya.³⁴

Sehubungan dengan kriteria diatas, penulis akan terjun langsung unuk mencatat dan mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan pada topik kajian penelitian, yaitu mengenai Pembiasaan Sholat Fardhu Terhadap Pembentukan Kepribadian Peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung. Wawancara juga memperoleh percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oelh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵ Dari pengertian tersebut, dalam mendapatkan sebuah data penulis melakukan wawancara dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan terkait dengan pembiasaan sholat fardhu terhadap pembentukan kepribadian peserta didik.

3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincom yang dikutip oleh Lexy J Moleong mengatakan bahwa dokumen adalah “setiap bahan tertulis atau film”.³⁶ Dengan demikian maka bisa dikatakan bahwa dokumentasi yang biasa didapatkan melalui suatu bahan yang tertulis itu dapat membantu dalam proses penelitian.

³⁴ Djamon Satori, & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Alfabetha, 2010), 107

³⁵ Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 135

³⁶ *Ibid*, 161

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan sejumlah data dan keterangan dengan cara menghimpun dokumen-dokumen dan arsip-arsip penting yang menunjang penelitian ini. Instrumen yang digunakan penulis dalam pengumpulan data dalam dokumentasi adalah alat tulis menulis, kamera, serta alat-alat yang memungkinkan untuk mendokumentasikan data-data.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi Profil sekolah, data guru dan peserta didik yang dimiliki oleh sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu serta data-data lain yang dibutuhkan untuk melengkapi penyusunan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak terpisah dari proses pengumpulan data. Sebelum laporan penelitian dimulai, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni penulis akan menganalisis data dengan cara memilih data yang telah didapatkan, dengan bermaksud untuk mengetahui data yang disesuaikan dengan topik kajian pembiasaan sholat fardhu terhadap pembentukan kripadian peserta didik disekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu.

2. Penyajian Data

Penyajian data yakni penulis akan menyajikan data dengan cara melakukan evaluasi terhadap jumlah data yang didapatkan dari sekolah SMK tersebut tentang pembiasaan sholat fardhu terhadap pembentukan kripadian

peserta didik disekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu. Dengan harapan erwujud sebuah data yang benar-benar valid.

3. Verivikasi Data

Verivikasi data yakni penulis mengambil kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan pembiasaan sholat fardhu terhadap pembentukan kripadian peserta didik disekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu.sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar akurat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahaan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh, pengecekan keabsahaan data juga dapat diperlukan untuk menyanggah anggapan bahwa penelitian kualitatif itutidak ilmiah.³⁷

Dalam penelitian kualitatif, keabsahaan data atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahaan data diterapkan dalam penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi diarttikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi juga merupakan teknik pengecekan data terhadap sumber data yang telah ada ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis akan menggunakan pengecekan keabsahaan data dengan menggunakan triangulasi sember dengan cara data yang diperoleh dilapangan dan setelah melalui proses analisis data, maka

³⁷ Meleong, *Penelitian Kualitatif*, 17.

selanjutnya penulis akan kembali untuk memperoleh keabsahan data. Cara kerja dari triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta membandingkan informasi antara informan yang satu dengan yang lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu

Dalam pengembangan moralitas di tengah kehidupan masyarakat maka keberadaan suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam memberikan arti positif terhadap perkembangan dan pembangunan dunia pendidikan. SMK Muhammadiyah 1 Palu adalah sekolah yang berbasis kejuruan , sekolah ini termasuk Swasta dan bernaung dibawah Organisasi Islam Muhammadiyah. SMK Muhammadiyah 1 Palu terletak di Jalan Letjend Soeprapto No. 69, tepatnya di Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu bahwa peneliti mewawancarai tentang sejarah singkat SMK Muhammadiyah 1 Palu yaitu sebagai berikut:

“SMK Muhammadiyah 1 Palu didirikan oleh Peersyarikatan Muhammadiyah pada tahun 1977 dengan nama STM Muhammadiyah Palu. Pada awal berdirinya memiliki dua program studi keahlian yaitu program studi Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) dan Teknik Mekanik Otomotif (TMO), kemudian bertambah lima program studi yaitu program studi Farmasi, Multimedia (MM), Teknik Komputer dan Jaringan Sepeda Motor (TSM), dan Perbankan.”³⁸

Sejak tahun 1977 hingga sekarang SMK Muhammadiyah 1 Palu telah mengalami lima kali pergantian kepala sekolah yaitu Drs. Moh Asfar, Bmu E (1977-1990), Suwarno, BSc (1990-1993). Drs. H. Muh Hasan Amir (1993-

³⁸Jamaluddin M Arif, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu “*Wawancara*” di Ruang Kepala Sekolah, Pada Tanggal 17 Juli 2018

1998), Drs. H. Hamdi Rudji (1999-2006), dan Jamaluddin M. Aris, S.Pd.,M.Pd (2006- sekarang).

Dari periode I ke periode III pertumbuhannya statis yang ditandai dengan sarana dan prasarana dan jumlah peserta didik yang terbatas, guru pada umumnya adalah guru STM Negeri Palu, sehingga sekolah ini belajar di siang hari. Pada kepemimpinan ke IV mulai ada penambahan ruang kegiatan belajar yang diperoleh melalui bantuan pusat guru dan tenaga kependidikan mulai terpenuhi, namun masih terbatas baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas, khususnya kemampuan penguasaan teknologi informatika. Secara Geografis letak SMK Muhammadiyah 1 Palu dapat dilihat dari areal sekolah yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan SMP 14 Palu.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Rumah Masyarakat.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan TK Muhammadiyah 1 Palu.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu SMK Muhammadiyah 1 Palu untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMK Muhammadiyah 1 Palu memiliki citra moral yang menggambarkan

profil SMK Muhammadiyah 1 Palu yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi, misi dan tujuan SMK Muhammadiyah 1 Palu.

a. Visi SMK Muhammadiyah 1 Palu:

“ Mewujudkan tamatan yang kokoh akidah, anggun, dalam moral, unggul prestasi dan mampu bersaing di era globalisasi”.

b. Misi SMK Muhammadiyah 1 Palu:

- 1) Meningkatkan kualitas keislaman
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan latihan yang mengintegrasikan agama dan imptek
- 3) Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai serta mengembangkan budaya profesional.
- 4) Menjalin kemitraan dengan DU/DI dan instansi yang terkait.
- 5) Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dalam upaya mencapai visi sekolah.

c. Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Palu

- 1) Menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan/ kompetensi yang berdaya saing tinggi sesuai program keahlian.
- 2) Menyiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan DU/DI berskala Nasional/ Internasional.
- 3) Memberikan pelayanan secara prima kepada pelanggan internal dan eksternal.
- 4) Terjalannya MOU dengan DU/DI berskala Nasional/Internasional

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Muhammadiyah 1 Palu

Guru merupakan pembimbing langsung peserta didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan peserta didik dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat di pengaruhi oleh adanya kualitas guru tersebut. Seiring dengan perkembangan dan semakin pesatnya kemajuan SMK Muhammadiyah 1 Palu maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri. Salah satunya dilakukan melalui pembenahan dan pembinaan guru dan tenaga pendidik yang sesuai. Adapun jumlah guru yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Palu berjumlah 49 orang termasuk guru pendidikan agama Islam. gambaran keadaan guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Palu dapat dilihat pada tabel yang terlampir.

Tabel 1.2
Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Muhammadiyah 1
Palu Tahun 2018/2019.

| No | Nama | L/P | NIP/NUPTK | Jabatan |
|----|------------------------------------|-----|---------------------|-------------------|
| 1. | Jamaluddin M .Arif, S.Pd., M.Pd | L | 196910072005011014 | Kepala Sekolah |
| 2. | Masdia.J.A Yoto,S.Pd | P | 1958100111985032008 | Waka Sarpras |
| 3. | Hajemia, S.Pd | P | 197302042005012009 | Guru |
| 4. | Sudarwin S, S.Pd., M.Pd | L | 1972100552006052001 | Guru |
| 5. | Mardiah Hajati, S.E | P | 196910092006052002 | K.Prodi PBS |
| 6. | Rahma A. Lahamade, | P | 196910062006042003 | Guru |

| | | | | |
|-----|-------------------------------|---|---------------------|--------------------------|
| | S.Ag | | | |
| 7. | Hj. Mirdawati, S.Ag | P | 197003212003122000 | Guru/Kepala Perpustakaan |
| 8. | Andi Firmansyah, S.Pd | L | 198101292006041007 | Guru |
| 9. | Novianti Taha, S.Pd | P | 198204132009042003 | Guru |
| 10. | Siti Ramla, S.Si | P | 198303292010012042 | Guru |
| 11. | Asrullah, S.Pd | L | 198204152009031001 | Kepala Prodi TSM |
| 12. | Nihaya, S.Ag | P | 197612012010012005 | Guru |
| 13. | Misrawati, ST | P | 1975505262010012003 | Kepala Prodi TGB |
| 14. | Mamur Anshar, S.Pd | L | 197505232006041008 | Guru |
| 15. | Imron Zainal Arifin, S.Kom | | 197503202011011001 | Kepala Prodi TKJ |

Sumber data: Dokumen Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu tahun 2019

4. Keadaan Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Palu

Berdasarkan tabel yang terlampir dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu secara keseluruhan berjumlah 678 orang terdiri dari 463 laki-laki dan 215 perempuan. Jika dilihat dari agama peserta didik di sekolah tersebut terbagi atas lima agama dimana jumlah masing-masingnya adalah 671 orang Islam, 4 orang Katolik, dan 3 orang Hindu.

Tabel 1.3
Keadaan Siswa Tahun 2018/2019

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Agama | | | Jumlah |
|-------|-------|---------------|-----|-------|---------|-------|--------|
| | | L | P | Islam | Kristen | Hindu | |
| 1. | X | 182 | 79 | 224 | 2 | 2 | 228 |
| 2. | XI | 126 | 65 | 224 | 1 | 1 | 226 |
| 3. | XII | 155 | 71 | 223 | 1 | - | 224 |
| Total | | 463 | 215 | 671 | 4 | 3 | 678 |
| | | | | | | | |

Sumber data: Dokumen Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu tahun 2019

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Palu

Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana pendidikan adalah segala sarana dan prasarana yang terdapat pada sekolah SMK muhammadiyah 1 Palu yang secara sengaja dibuat dan dirancang untuk kebutuhan proses belajar mengajar, seperti terlihat dalam tabel terlampir.

Tabel 1.4
Keadaan Sarana Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu Tahun 2018/2019

| No | Nama Alat Praktek | Kondisi Saat Ini | | | |
|-----------|----------------------------|------------------|-------------|---------------------|--------------------|
| | | Jumlah Alat | Jumlah Baik | Jumlah Rusak Ringan | Jumlah Rusak Berat |
| A. | Sarana Pembelajaran | | | | |
| 1. | Laptop | 12 | 10 | - | 2 |
| 2. | LCD | 13 | 10 | 2 | 1 |
| 3. | Komputer PC | 18 | 18 | - | - |

| | | | | | |
|-----------|------------------------------------|----|---|---|---|
| 4. | Komputer Server | - | - | - | - |
| B. | Alat Praktek Kejuruan Utama | | | | |
| | Ruang Praktek TGB | | | | |
| 1. | Komputer | 7 | 3 | - | 4 |
| 2. | Printer A3 Laser Jet | 1 | - | - | 1 |
| 3. | Plooter | - | - | - | - |
| 4. | Laptop | - | - | - | - |
| | Ruang Lab Multimedia | | | | |
| 1. | Komputer Pc | 21 | - | - | 4 |
| 2. | Handycam | 4 | - | - | - |
| 3. | Kamera | 1 | 1 | - | 2 |
| 4. | Tripot | 1 | 5 | - | 3 |
| 5. | LCD TV | 1 | 5 | - | 5 |
| 6. | Printer Donmatrix | 3 | 1 | - | - |
| 7. | Printer Canon | 1 | 1 | - | - |
| 8. | Heandphone | 21 | 1 | - | - |
| 9. | UPS | 2 | 1 | - | - |
| 10. | Preyektor LCD | 2 | - | - | - |
| 11. | HUP Scanner Komplit | 1 | - | - | - |
| 12. | Acces Point | 5 | - | - | - |
| 13. | Crimping Tool | 10 | - | - | - |
| 14. | Plustek Scanner | 1 | - | - | - |
| 15. | Komputer | 7 | - | - | - |
| 16. | DVD Eksternal | 1 | - | - | - |
| 17. | Microtic Board | 1 | - | - | - |
| | Ruang Lab. TKJ | | | | |
| 1. | Komputer PC | 30 | - | - | - |
| 2. | Labtop | - | - | - | - |
| 3. | Komputer Server | - | - | - | - |

| | | | | | |
|-----|--------------------|----|----|---|----|
| 4. | Router | - | - | - | - |
| 5. | Switch Hub | 5 | 5 | - | - |
| 6. | Acces Point | 7 | 7 | - | - |
| 7. | LCD | 2 | 2 | - | - |
| 8. | Printer | 2 | 1 | 1 | - |
| 9. | Scan | 1 | 1 | - | - |
| 10. | Stavol | 24 | - | - | 24 |
| 11. | Printer Dot Matrik | - | - | - | - |
| 12. | Printer Laser Shot | 1 | 1 | - | - |
| 13. | Meja Komputer | 24 | 10 | 2 | 16 |
| 14. | Kursi Plastik | 24 | 14 | - | 10 |
| 15. | Tang Krimping | 10 | 5 | - | 5 |
| 16. | Lan Tester | 12 | 12 | - | - |
| 17. | Konektor RJ-45 | - | - | - | - |
| 18. | Kabel Jaringan | - | - | - | - |
| 19. | UPS 3000 VA | - | - | - | - |
| 20. | Casing Transparan | 6 | 6 | - | - |
| 21. | Warles Lan | 6 | 6 | - | - |
| 22. | Lan Card | 5 | 4 | - | 1 |

Sumber data: Dokumen Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu tahun 2019

Tabel 1.5

Keadaan Prasarana Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu

| No | Nama Ruang/ Area Kerja | Kondisi Saat Ini | | | |
|-----------|--------------------------------|------------------|-------------|---------------------|--------------------|
| | | Jumlah Ruang | Jumlah Baik | Jumlah Rusak Sedang | Jumlah Rusak Berat |
| A. | Ruang Pembelajaran Umum | | | | |
| 1. | Ruang Kelas | 22 | 22 | - | - |
| 2. | Ruang Lab. Fisika | - | - | - | - |
| 3. | Ruang Lab. Kimia | - | - | - | - |
| 4. | Ruang Lab. Biologi | - | - | - | - |
| 5. | Ruang Lab. Bahasa | - | - | - | - |

| | | | | | |
|-----------|-----------------------------------|---|---|---|---|
| 6. | Ruang Lab. Komputer | 3 | 3 | - | - |
| 7. | Ruang Lab. Multimedia | - | - | - | - |
| 8. | Ruang Praktek Gambar Teknik | 1 | 1 | - | - |
| 9. | Ruang Perpustakaan Konvensional | 1 | 1 | - | - |
| 10. | Ruang Perpustakaan Digital | 1 | 1 | - | - |
| B. | Ruang Khusus (Praktek) | | | | |
| 1. | R. Praktek Otomotif | 1 | 1 | - | - |
| 2. | R.Praktek KKPI | 1 | 1 | - | - |
| 3. | R.Praktek TKJ | 1 | 1 | - | - |
| 4. | R.Praktek Multimedia | 1 | 1 | - | - |
| 5. | R.Praktek Sepeda Motor | 1 | 1 | - | - |
| 6. | R.Praktek Perbankan | 1 | 1 | - | - |
| 7. | R.Praktek Farmasi | 1 | 1 | - | - |
| C. | Ruang Penunjang | | | | |
| 1. | Ruang Kepala Sekolah dan Wakil | 1 | 1 | - | - |
| 2. | Ruang Guru | 1 | 1 | - | - |
| 3. | Ruang Pelayanan Administrasi (TU) | 1 | 1 | - | - |
| 4. | BP/BK | 1 | 1 | - | - |
| 5. | Ruang Osis | - | - | - | - |
| 6. | Ruang Pramuka | - | - | - | - |
| 7. | Koperasi | 1 | 1 | - | - |
| 8. | UKS | 1 | 1 | - | - |
| 9. | Ruang Ibadah | 1 | 1 | - | - |
| 10. | Ruang Bersama (Aula) | - | - | - | - |
| 11. | Ruang Kantin Sekolah | - | - | - | - |
| 12. | Ruang Toilet | 2 | 1 | 1 | - |
| 13. | Ruang Penjaga Sekolah | 1 | 1 | - | - |
| 14. | Ruang Unit Produksi | 1 | 1 | - | - |

Sumber Data: Dokumen Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu tahun 2019

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang diperoleh bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi pada penelitian yang dilakukan terhadap pembiasaan

sholat berjamaah terhadap pembentukan kepribadian peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu.

Pembiasaan sholat berjamaah adalah salah satu program yang dilakukan di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu pembiasaan sholat berjamaah tersebut dapat bermanfaat yang baik terhadap peserta didikdiantarannya untuk pembentukan kepribadian peserta didik.

Peneliti memperoleh data dari hasil penelitian yang diperoleh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1Palu.

Untuk lebih jelasnya berikut kajian tentang pembiasaan sholat berjamaah untuk pembentukan kepribadian peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu, Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu bahwa peneliti mengenai tentang bagaimana saran prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Palu adalah sebagai berikut:

“Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar terutama pada lembaga formal seperti halnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi mutu maupun jumlah merupakan suatu hal yang sangat mendasar sebab proses belajar mengajar hanya dapat berlangsung dengan baik jika didukung oleh sarana prasarana yang tersedia pada lembaga pendidikan tersebut, dengan kata lain bahwa makin terpenuhinya sarana dan prasarana, maka semakin besar pula kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan yang lebih efektif.”³⁹

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa sarana dan prasaran yang ada di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu cukup memadai sehingga

³⁹ Jamaluddin S.Pd.,M.Pd, kepala sekolah, "Wawancara", di Ruang Guru, Tanggal 26 Maret 2019.

proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

Dalam pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah terkait dengan proses pembentukan kepribadian peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu bahwa peneliti mewawancarai mengenai aturan yang tertulis yang ditetapkan oleh kepala sekolah dalam hal pelaksanaan sholat berjamaah di SMK Muhammadiyah 1 Palu adalah sebagai berikut:

Adanya peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah bila sering melanggar tata tertib sekolah dan tidak disiplin menjalankan sholat berjamaah, siswa dihukum dengan tidak diberikan nilai pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Maka sholat berjamaah wajib dilaksanakan oleh peserta didik, selain merupakan kewajiban juga sholat tersebut sudah menjadi program sekolah.⁴⁰

Jadi dari hasil wawancara diatas bahwa dapat dikatakan bahwa shalat berjamaah itu sangat penting dan wajib bagi semua umat muslim tidak hanya peserta didik atau pun tenaga kependidikan saja. Karena shalat ini bukan hanya sekedar kewajiban tetapi sekaligus pembentukan kepribadian untuk peserta didik itu sendiri. Pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan kepribadian peserta didik dianggap sangat penting, karena menekankan keikutsertaan peserta didik serta aktif dalam melaksanakan kewajiban untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu bahwa peneliti mewawancarai mengenai langkah yang

⁴⁰Jamaluddin, kepala sekolah, "Wawancara", di Ruang Guru, Tanggal 26 Maret 2019.

dilakukan untuk menerapkan agar supaya peserta didik itu disiplin dalam pelaksanaan sholat berjamaah di SMK Muhammadiyah 1 Palu adalah sebagai berikut:

“Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 palu bahwa ada peraturan tertulis mengenai sholat berjamaah. Dalam tata tertib bahwa waktu sholat di sekolah itu wajib bagi setiap peserta didik maupun tenaga pendidikan ikut melaksanakan sholat berjamaah. Seperti langkah yang dilakukan untuk menerapkan agar supaya peserta didik itu disiplin yaitu yang pertama, memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa sholat itu bukan hanya sekedar kewajiban tapi sekaligus sebagai pembentukan karakter kita. Yang kedua, karena sholat itu luar biasa kalau kita memahami satu persatu gerakan dan bacaannya itu luar biasa mendisiplinkan kita. Ketika imam takbir kita ikut takbir, itu salah satu pembentukan kepribadian.”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa sholat berjamaah atau yang biasa disebut shalat wajib 5 waktu adalah shalat yang hukumnya fardhu (wajib), dimana shalat yang wajib dilaksanakan oleh semua umat muslim dan dikerjakan pada 5 waktu yaitu: Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isya. Namun disekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu melaksanakan sholat Dzuhur dan Asar secara berjamaah pada jam sekolah dan bagi sholat fardhu lainnya diharapkan peserta didik wajib melaksanakannya dimesjid walaupun bukan pada jam sekolah dengan tujuan agar peserta didik terbiasa melaksanakannya yang kemudian akan berpengaruh untuk pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu.

Sholat berjamaah dan sholat sunnah berjamaah sebagai program sekolah dilaksanakan waktu sholat Dhuha, Dzuhur, dan Ashar dilaksanakan setiap hari senin-jumat pada pukul 09:20-09:50. Sholat Dzuhur dilaksanakan setiap hari senin-jumat pada pukul 12:10-12:40. Karena waktu dzuhur dengan waktu istirahat tidak bersamaan, serta sholat ashar dilaksanakan setiap hari senin-jumat. Dengan

adanya program sholat berjamaah, diharapkan para siswa disiplin menertibkan diri dan memberikan pengawasan pada dirinya sendiri untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan tertib dimana peserta didik diwajibkan untuk melaksanakannya, apabila tidak melaksanakan akan diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan guru.

Selanjutnya peneliti mewawancarai pihak guru dengan ibu Rahma A. Lahmade, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, bahwa peneliti mewawancarai mengenai bagaimana sangsi yang diberikan terhadap siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah di SMK Muhammadiyah 1 Palu adalah sebagai berikut:

“Iya ada apabila ada peserta didik yang sering melanggar tata tertib sekolah dan tidak disiplin menjalankan sholat berjamaah, maka peserta didik tersebut di beri hukuman atau sangsi dengan tidak diberikan nilai pada mata pelajaran pendidikan agama islam.”⁴¹

Kesimpulan dari wawancara diatas bahwa bagi peserta didik yang melanggar tata tertib atau tidak melaksanakan sholat berjamaah disekolah akan diberi sangsi adanya pemberian sangsi bagi peserta didik yang tidak menjalankan sholat berjamaah agar peserta didik akan terbiasa melakukan sholat berjamaah.

Dalam hal peningkatan siswa melaksanakan sholat berjamaah ketika sudah adanya sangsi yang diterapkan adalah sebagai berikut

“Setelah adanya pemberian sangsi bagi peserta didik yang tidak melaksanakan sholat berjamaah telah mengalami peningkatan buktinya terkadang ada juga peserta didik yang perilakunya tanpa disuruh sholat dia

⁴¹ Ibu Rahma Lahmade S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Masjid Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu, Tanggal 10 April 2019.

sudah mengerjakannya, Pembiasaan sholat berjamaah ini sangat baik di terapkan karena apabila disetiap sekolah dirutinkan kegiatan sholat berjamaah lama kelamaan peserta didik akan terbiasa.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembiasaan sholat berjamaah ini sangat baik di terapkan karena apabila disetiap sekolah dirutinkan kegiatan sholat berjamaah lama kelamaan peserta didik akan terbiasa. Buktinya peserta didik mulai ada kesadaran dari dalam dirinya untuk melakukan sholat berjamaah tanpa ada yang memerintahkan untuk sholat.

Dalam hal pengaruh antara pembiasaan sholat berjamaah terhadap pembentukan kepribadian peserta didik adalah sebagai berikut:

“Disekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu melaksanakan sholat Dzuhur dan Asar secara berjamaah pada jam sekolah dan bagi sholat fardhu lainnya diharapkan peserta didik wajib melaksanakannya dimesjid walaupun bukan pada jam sekolah dengan tujuan agar peserta didik terbiasa melaksanakannya yang kemudian akan berpengaruh untuk pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu.”⁴³

Dapat disimpulkan hasil wawancara diatas bahwa adanya pembiasaan untuk melaksanakan sholat berjamaah disekolah akan ada pengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik iu sendiri.

Dalam hal adanya absen sholat, siswa akan melaksanakan dan terbiasa mengerjakan sholat berjamaah adalah sebagai berikut:

“Dengan adanya absen atau daftar hadir peserta didik kita guru akan mengetahui peserta didik yang hadir dan yang tidak hadir dalam kegiatan sholat berjamaah disekolah, , serta membuat mereka disiplin dengan adanya pelaksanaan sholat fardhu berjamaah disekolah, sehingga mereka

⁴² Ibu Rahma Lahmade S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Masjid Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu, Tanggal 10 April 2019.

⁴³ Ibu Rahma Lahmade S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Masjid Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu, Tanggal 10 April 2019.

terbiasa melaksanakan sholat berjamaah baik ketika mereka berada di sekolah maupun diluar sekolah.”⁴⁴

Dapat disimpulkan hasil wawancara diatas bahwa adanya absen atau daftar hadir untuk sholat dapat memudahkan serta dapat mengetahui peserta didik yang melaksanakan sholat berjamaah dan ada yang di melaksanakan sholat berjamaah.

Selanjutnya wawancara dengan salah satu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu mengenai pentingnya diterapkannya sholat berjamaah disekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu sebagai beriku:

“Sangat penting, karena dengan adanya pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah membuat kita disiplin dalam segala hal, ketika kita disiplin dalam hal melakukan kewajiban dengan Allah, apalagi terhadap manusia, dan terbiasa melaksanakan sholat berjamaah sehingga kita terbiasa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah itu sangat penting. Agar mereka terbiasa melaksanakannya, dan disiplin dalam segala hal. karena sholat berjamaah merupakan salah satu kewajiban bagi kau muslimin.

Dalam hal melaksanakan sholat berjamaah disekolah sebagai berikut:

“Hampir semua melaksanakan sholat Zuhur dan Ashar akan tetapi ada juga sebagian pendidik dan pesrta didik yang lambat sholat karena baru keluar

⁴⁴ Ibu Rahma Lahmade S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, ”*Wawancara*”, di Masjid Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu, Tanggal 10 April 2019.

⁴⁵Peserta Didik, ”*Wawancara*”, Depan Ruangn Tata Usaha, Tanggal 12 April 2019.

dari dalam kelas serta dikarenakan tidak cukupnya Musholah menampung peserta didik.⁴⁶

Dapat disimpulkan hasil wawancara diatas bahwa melaksanakan sholat berjamaah sudah menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim untuk sholat. Karena sebagai latihan untuk menjalankan perintah Allah SWT .

Serta dalam hal memotivasi anda untuk melakukan sholat berjamaah adalah sebagai berikut:

“Yang memotivasi saya sebagai peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah karena sholat merupakan kewajiban dengan adanya melaksanakan sholat akan mendapat pahala yang berlipat ganda dan memiliki tingkat kesadaran dari dalam diri kita sendiri untuk melaksanakan sholat”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan sholat berjamaah akan mendapat pahala yang berlipat ganda dan akan melatih diri kita untuk berbuat kebaikan atau bertingkah laku yang baik.

2. Kendala dan Solusi Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 1 Palu

Dalam pembiasaan sholat berjamaah pasti adanya kendala dan solusi. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMK Muhammadiyah 1 Palu terdapat hambatan dalam pembinaan sholat berjamaah antara lain:

⁴⁶,Peserta Didik "Wawancara", di Masjid Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu, Tanggal 10 April 2019.

a. Peserta didik

Berdasarkan hasil peneliti mewawancarai dengan peserta didik terkait dengan kendala mereka dalam melaksanakan sholat berjamaah yaitu antara lain:

“Kendala dari kami kalangan peserta didik ialah adanya sifat pemalas dalam diri, tidak ada rasa tanggung jawab dan rasa keinginan dalam melaksanakan sholat fardhu.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mereka masih tidak ada rasa tanggung jawab, ketika diberikan suatu amanah untuk dijalankan sehingga timbul rasa sifat pemalas dalam diri mereka.

b. Pendidik

Peneliti mewawancarai Ibu Rahma Lahmade S.Ag selaku guru pendidikan agama islam mengenai kendala pembiasaan sholat berjamaah, dari hasil wawancara peneliti lakukan bahwa salah satu penghambat ialah beliau mengatakan bahwa:

“Kendalanya pada waktu sholat dzuhur tidak semua peserta didik yang serentak keluar pada jam pelajaran, dan pada waktu sholat ashar sebagian peserta didik biasa langsung pulang ke rumah mereka masing-masing, dan tidak ada komitmen dari guru yang mengajar pada jam terakhir untuk keluar tepat waktu, sehingga terpengaruhnya pada pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kurangnya kesadaran dari pendidik yang mengajar pada jam terakhir untuk

⁴⁷Peserta didik, “Wawancara”, Di tangg, Tanggal 12 April 2019.

⁴⁸ Ibu Rahma Lahmade S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, di Masjid Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu, Tanggal 10 April 2019.

keluar pada waktu yang sudah ditentukan, sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan sholat dzuhur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Palu terdapat solusi dalam pembiasaan sholat berjamaah terhadap pembentukan kepribadian peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu

Sebagaimana peneliti mewawancarai ibu Rahma Lahmade S.Ag selaku guru pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Palu mengenai solusi dalam pembiasaan sholat berjamaah dalam membentuk kepribadian peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan mengarahkan dan membimbing peserta didik ke musholla ketika tibanya waktu sholat. Serta adanya peneladanan dari pihak guru laki-laki dalam melaksanakan sholat berjamaah”.⁴⁹

Hasil wawancara di atas, bahwa solusi dalam pembiasaan sholat berjamaah itu perlu pengontrolan dari pendidik ketika tibanya waktu sholat serta perlunya bimbingan dalam mengarahkan peserta didik ke musholla.

Bimbingan yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengaktualisasikan dalam bentuk perilaku ada tingkah laku, baik yang berorientasi pada pembentukan kepribadian.

⁴⁹ Ibu Rahma Lahmade S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Masjid Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu, Tanggal 10 April 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Pembiasaan sholat berjamaah untuk pembentukan kepribadian peserta didik dianggap sangat penting, karena menekankan keikutsertaan peserta didik serta aktif dalam melaksanakan kewajiban untuk melaksanakan sholat fardu secara berjamaah. Pembiasaan sholat berjamaah ini sangat baik diterapkan karena apabila disetiap sekolah dirutinkan kegiatan sekolah sholat berjamaah lama kelamaan peserta didik akan terbiasa. Buktinya terkadang ada juga peserta didik yang perilakunya tanpa disuru sholat dia sudah mengerjakannya dan ada pula peserta didik yang bandel nanti dikejar kejar baru mau melaksanakan sholat.
2. Kendala dalam pembiasaan sholat berjamaah terhadap pembentukan kepribadian peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu yaitu ada 2 yang pertama dari peserta didik itu sendiri dimana adanya sifat pemalas dalam diri, tidak ada rasa tanggung jawab dan keinginan dalam melaksanakan shalat berjamaah dari sebagian peserta didik, yang kedua dari pendidik itu sendiri ialah ada komitmen dari guru yang mengajar pada jam terakhir untuk keluar tepat waktu, sehingga terpengaruhnya pada pelaksanaan sholat dzuhur. Solusinya dalam pembiasaan sholat berjamaah untuk pembentukan kepribadian peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu, perlu pengontrolan dari pendidik ketika tibanya waktu sholat serta

perlunya bimbingan dalam mengarahkan peserta didik ke musholla. Dan agar peserta didik tetap terbiasa dan disiplin dalam melaksanakan sholat, maka dibuat absen sholat tiap kelas. dengan adanya absen kelas tersebut. Maka peserta didik akan terbiasa dan bagi siapa yang tidak melaksanakan sholat akan diberi sanksi.

B. Saran Penelitian

Peneliti memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pembiasaan sholat berjamaah untuk pembentukan kepribadian peserta didik disekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu, maka pembiasaan sholat berjamaah untuk pembentukan kepribadian peserta didik mempunyai peranan yang sangat penting karena menekankan keikutsertaan peserta didik serta aktif dalam melaksanakan kewajiban sholat berjamaah.

Diharapkan kepada pihak sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Palu dapat membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak baik, tetap terbiasa dan disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah. Akhirnya penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad A. Malik (1987), *Shalat Membaca Pribadian Masyarakat*, (Jakarta: Al-Hidayah).
- Al-Jamili Muhammad Fadli (1993) , *Pemikiran Pendidikan Islam*, Tri Genda Karya
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*
- Arif Arifudin M (2008)., *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura).
- Asih Puspitasari, (2018). Di [http://asihpuspitasari 2-wordpress](http://asihpuspitasari-2-wordpress)
- Ahmad bin Salim Baduwilan (2008), *Misteri Pengobatan dalam shalat*, (Jakarta: Mirqat Publising).
- Andi Prasetyo (2011), *Metode penelitian kualitatif dalam presepektif rancangan penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruz).
- Astuti (2018), *Pendekatan pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan*, Di <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>.
- Baduwilan Ahmad bin Salim (2008), *Misteri pengobatan dalam shalat*, (Jakarta: Mirqat Publisihing).
- Departement Agama RI (2002), *Al-quraan dan terjemahannya*, (Jakarta: Mekar Surabaya).
- Djunaidatul Munawwaroh dan Taenenji, *Filsafat pendidikan: prespektif islam dan umum*.
- Desain Induk (2010), *Pendidikan Karakter*, (Kemendiknas).
- Desmita (2010), *Psikologi perkembangan peserta didik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Djaman Satori & Aan Komariah (2010), *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabetha).
- Eko Nopriadi (2019), *Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada siswa SD Negeri 38 Jannajannayya Kecamatan sinoa kabupaen banteng*. Di <http://respositori.uin-alauddin.ac.id>.
- Fadillah Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida (2013), *Pendidikan karakter anak usia dini: konsep dan aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Hidayat M. Taufiq dan Parwadih (2004), *Fiqih Madrasah Tsanawiyah kelas VII kurikulum 2004 berbasis kompetensi*, (Semarang:PT. Tphakarya Semarang).

<http://gurupasuloi.blogspot.com> (2015), *normal-o-false-false-in-x-none*, (diakses tanggal 16 mei 2019).

Lexy J. Maleong (1999), *Metode penelitian kualitatif*, (Cet, X ; Bandung PT. Remaja Rosdakarya).

Makhdlori Muhammad (2007), *Menyikapi mukjizat shalat dhuha*, (Jogjakarta: Diva Press).

Mardalis, *Metode Penelitian tindakan proposal*.

Mulyasa H.E, dan Dewi Ispurwanti, *Menejemen Pendidikan Karakter*.

Nafi M. Agus Yusuf (2011), *Sholat sebagai pedoman*”, dalam rubik jumat, harian suara merdeka.

Pusat bahasa departemen pendidikan republik indonesia, *kamus besar indonesia*.

Rais Happy El (2012), *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Rifa'i Moh (1998), *Mutiara Fiqih*, (Semarang; CV. Wicaksono).

Samani Muchlas dan Hariyanto (2011), *Konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya).

Suharsini Arikunto (1993), *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, 9; Jakarta: PT.Rineka Cipta).

Salim dan Elis Septiana Nurbaya (2013), *Perencanaan teori hukum pada penelitian tesis dan disertasi, edisi satu*, (Cet, II; Jakarta: Rajawali Pres).

Zubaedi (2011), *Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta: Kencana).